

***HATE SPEECH* DALAM KONTEN DAKWAH GUS NUR DI YOUTUBE  
MUNJIAT CHANNEL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Muhammad Qothafi

1501026127

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Qothafi  
NIM : 1501026127  
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/KPI  
Judul Skripsi : *HATE SPEECH* DALAM KONTEN DAKWAH GUS NUR DI  
YOUTUBE MUNJIAT CHANNEL

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 17 Mei 2022  
Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Najahat Musyafak, MA  
NIP.19701020199503 1 011

PENGESAHAN  
SKRIPSI

***HATE SPEECH*** DALAM KONTEN DAKWAH GUS NUR DI  
YOUTUBE MUNJIAT CHANNEL

Disusun Oleh:  
Muhammad Qothafi  
1501026127

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada Senin, 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

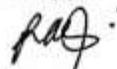
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



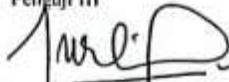
Dr. Saifuddin, M.Ag.  
NIP. 197542032003121002

Sekretaris Penguji II



Dr. H. Najahan Musyafak, MA.  
NIP. 197010201995031001

Penguji III



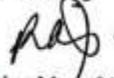
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.  
NIP. 196602091993032003

Penguji IV



Farida Rachmawati, M.Sos.  
NIP. 199107082019032021

Mengetahui,  
Pembimbing



Dr. H. Najahan Musyafak, MA.  
NIP. 197010201995031001

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Padang, 30 Juni 2022



  
H. Agus Sulena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 Juni 2022

Peneliti



Muhammad Qothafi

NIM: 1501026127

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah* rabbil ‘aalamiin segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat hidup dan nikmat sehat bagi kita sehingga kita dapat menjalankan segenap apa yang diperintahkan kepada kita sebagai hamba sekaligus khalifahnyanya di muka bumi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Muhammad Saw. Nabi dan Rasul Allah yang telah membawa risalah suci untuk pedoman menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Atas segala partisipasi dan segenap bantuan serta dukungan yang telah diberikan berbagai pihak, akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Asep Dadang, M.Ag., selaku Wali Dosen studi. Terima kasih atas segala bimbingan mulai dari semester pertama hingga semester akhir, serta terima kasih atas segala saran dan masukan yang telah diberikan.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A., selaku dosen pembimbing sekaligus sekretaris sidang. Terima kasih atas segala saran dan masukan yang telah diberikan.
5. Segenap Dewan Penguji Sidang Munaqosyah, Terimakasih atas masukan dan saran yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah memberikan ilmu dan pengetahuan.
7. Civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas segala pelayanan yang telah diberikan dalam administrasi perkuliahan.

8. Bapak ibu tersayang, Bapak Musyafak Cholieq dan Ibu Siti Jumaliah, yang penuh kesabaran mendidik dan membesarkanku. Serta selalu mendoakanku dan mendukung secara moril maupun materil.
9. Kakak dan Adikku tercinta, Kakak Nurul Mustafidah dan adik Afandi Abdullah, terimakasih telah selalu menyemangati dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Siti Malikatun, terimakasih tak tersurat tersirat terhingga dan yang lainnya.
11. Terimakasih untuk diriku sendiri, terimakasih telah mampu bertahan dengan keadaan yang sebegitu adanya.
12. Sahabat, teman seperjuangan KPI D 2015 dan teman-teman konsentrasi Televisi Dakwah 2015.
13. Saudaraku Richo Candra Kirana, terimakasih sebanyak-banyaknya
14. Saudaraku IKAMARU Walisongo, Terimakasih sak kerdus
15. Teman-teman Orda, Intra, dan Ekstra kampus.

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih beriring doa semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kekhilafan tetap terjadi. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis meminta pertolongan semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 Juni 2022

Peneliti

Muhammad Qothafi  
1501026127

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri dan dua insan yang sangat berarti dalam kehidupan penulis, yaitu Bapak Musyafak Cholieq dan Ibu Siti Jumaliyah.

## MOTTO

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“Seorang muslim (yang baik) adalah yang kaum muslimin selamat dari keburukan lisan dan tangannya”.

(H.R. Bukhari dan Muslim)

## ABSTRAK

Media sosial mempunyai banyak manfaat di antaranya: sebagai sarana interaksi dengan teman, lahan untuk berbisnis, sumber media berdakwah dan sebagai sumber informasi lain. Secara umum media sosial selain punya manfaat juga mempunyai *mudharat*, salah satunya yaitu terjadinya ujaran kebencian atau *hate speech*. Platform yang disediakan media sosial seperti youtube, tidak hanya untuk mengisi konten, memberikan suatu informasi berupa audio visual atau suatu hiburan yang menarik penonton, akan tetapi youtube juga tidak jauh dari unggahan yang berunsur penghinaan, pelecehan, hujatan yang itu dapat menimbulkan kegaduhan dunia maya. Youtube juga bisa berisikan konten bermuatan agama agar pengguna media sosial dapat lebih mudah belajar ilmu agama dan mendengarkan kajian-kajian melalui konten dakwah. Munjiat *Channel* merupakan salah satu *channel* yang berisikan konten bermuatan agama ataupun dakwah, tetapi dalam unggahan videonya terdapat ungkapan yang mengandung *hate speech*. *Channel* tersebut memiliki *subscriber* sebanyak 639 ribu lebih dan mempunyai unggahan sebanyak 1,3 ribu video. Isi kontennya berupa vlog, podcast, *streaming*, Q&A, dan lagu. Penelitian ini akan menjawab bagaimana bentuk *hate speech* dalam unggahan Munjiat *Channel*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yakni data penelitian yang diperoleh dari Munjiat *Channel*, berupa unggahan video pada bulan November 2021 sampai April 2022 sebanyak 33 unggahan video, yang kemudian direduksi menjadi empat video.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap unggahan akun Munjiat *Channel*, dapat disimpulkan, terdapat empat konten dalam unggahan akun Munjiat *Channel* yang mengandung *hate speech*, dari 33 video selama bulan November 2021 sampai April 2022. *Hate speech* terlihat dari pesan yang diucapkan, properti yang ditampilkan maupun kostum yang dipakai. Berdasarkan video Dakwah Gus Nur, ada empat bentuk *hate speech* yang ditemukan pada Munjiat *Channel* yakni berupa provokasi, penyebaran berita bohong, penghinaan dan hasutan.

**Keyword:** *Hate Speech, Munjiat Channel, Gus Nur.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAM PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II: HATE SPEECH, KONTEN DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL</b>	
A. <i>Hate Speech</i> .....	14
B. Konten Dakwah .....	19
C. Media Sosial .....	25
D. Youtube .....	27
<b>BAB III: PROFIL MUNJIAT CHANNEL, PLAYLIST DAN KONTEN DAKWAH GUS NUR</b>	
A. Profil Munjiat <i>Channel</i> .....	32
B. Playlist Youtube Munjiat <i>Channel</i> .....	36
C. Konten Dakwah Gus Nur di Youtube Munjiat <i>Channel</i> .....	37
1. Podcast Tanya Jawab Gus Nur (Q&A).....	37
2. Lagu Religi .....	38
3. Kultum dan Ngaji Rutinan.....	40

**BAB IV: ANALISIS BENTUK *HATE SPEECH* DALAM KONTEN DAKWAH GUS NUR DI YOUTUBE MUNJIAT CHANNEL**

A. Bentuk Data dan Analisis <i>Hate Speech</i> dalam Konten Dakwah ....	43
1. Bentuk Data <i>Hate Speech</i> .....	43
2. Analisis <i>Hate Speech</i> dalam Konten Dakwah .....	49
B. Analisis Konten Dakwah Gus Nur .....	57
1. Podcast Tanya Jawab (Q&A) .....	57
2. Lagu Religi .....	58
3. Kultum dan Ngaji Rutinan.....	58

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	60
C. Penutup.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Unggahan Munjiat <i>Channel</i> .....	42
Tabel 2. Bentuk Data <i>Hate Speech</i> .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Profil Munjiat <i>channel</i> .....	33
Gambar 2. Sampul Beranda Munjiat <i>Channel</i> .....	34
Gambar 3. Bisnis Konveksi yang Dikelola Gus Nur .....	35
Gambar 4. Kegiatan Sosial dan Daily Vlog Gus Nur pada Bencana Semeru.....	35
Gambar 5. Kegiatan Gus Nur Ngaji Segoro Rutinan.....	36
Gambar 6. Podcast Gus Nur dengan Warga Singosari .....	38
Gambar 7. Salah Satu Lagu Religi Gus Nur .....	40
Gambar 8. Konten Kegiatan Kultum Gus Nur.....	42
Gambar 9. Gus Nur: Ciri-ciri Orang Radikal di Indonesia .....	46
Gambar 10. Jejak Sejarah Radikalnya BPJS.....	47
Gambar 11. Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!! Video Blokosuto!! Blak-blakan.....	48
Gambar 12. Putri Gus Dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk-itu Budaya Apa? Aku Bangga Berbudaya Syar'i.....	49

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Media sosial mempunyai banyak manfaat di antaranya: sebagai sarana interaksi dengan teman, lahan untuk berbisnis, sumber media berdakwah dan sebagai sumber informasi lain. Secara umum media sosial selain punya manfaat juga mempunyai *mudharat*, salah satunya yaitu terjadinya ujaran kebencian atau *hate speech*. Dalam media sosial *hate speech* lalu lalang tidak terhitung, banyak orang menuliskan sesuatu di media sosial tanpa pikir panjang. Mengekspresikan pendapatnya yang terkadang tidak sadar menyakiti perasaan orang lain. Orang sangat mudah untuk menyampaikan sesuatu, cukup dengan memainkan jari pada kolom komentar tanpa harus bertemu orangnya secara langsung. Yohan (2016: 310) menyebutkan di antara pengguna media sosial terdapat pengguna yang dengan sengaja memanfaatkan media tersebut baik secara verbal maupun non-verbal untuk memprovokasi, menebar isu-isu negatif, propaganda hitam hingga mengarah kepada fitnah, ajang adu domba, konflik dan pertikaian yang jauh dari nilai-nilai kesantunan dalam berkomunikasi.

Istilah *hate speech* atau ujaran kebencian sebenarnya bukanlah frasa yang baru-baru muncul. Keberadaannya menjadi sering disebut-sebut dan banyak diperbincangkan akhir-akhir ini. Masyarakat berani mengutarakan apapun dengan dalih kebebasan dalam berpendapat dan kebebasan dalam berekspresi. Masyarakat nampak masih belum bisa membedakan antara kritik dan ujaran kebencian, yang terkadang salah paham dan timbul masalah. Sama halnya pendapat Sabela dan Pritaningtias (2017: 82-83) menyatakan, bahwa agar kebebasan mengeluarkan pendapat tidak menimbulkan konflik, masyarakat harus

pandai dalam mengutarakan maksud dengan baik, tidak mengandung SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan), mengutarakan pendapat dengan bahasa yang halus dan memberikan saran atas masalah yang dikiritik.

*Hate speech* terjadi bukan hanya berupa *cuitan* dalam *twitter,instagram* dan status di *facebook*, tetapi juga melalui video di media sosial youtube. Bahkan *hate speech* juga terdapat pada akun-akun youtube yang notabennya dikelola orang Islam yang menyandang status ustadz. Sebagaimana disebutkan Prof. Toha Yahya Oemar mengartikan bahwa dakwah Islam adalah upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk *kemaslahatan* di dunia dan di akhirat (Saputra, 2011: 1). Oleh karena itu ketika akun youtube membawa nama Islam serta mengemban visi misi dakwah, mestinya akun tersebut bisa mengajak dengan cara bijaksana, mengajak kepada orang menjadi lebih baik dengan cara dan kata-kata yang baik pula, dan juga menebarkan kedamaian. Sedangkan esensi dakwah itu sendiri adalah mengajak (persuasif) bukan provokatif. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (Departemen Agama RI, 2010: 428).

Youtube sebagai platform media sosial menyediakan mekanisme interaksi sosial untuk menilai pendapat pengguna dan pandangan tentang video dengan cara voting, rating, favorit, berbagi (*share*), komentar dan lain-lain. Adapun video sebagai produk utama youtube merupakan salah satu media tercepat untuk terhubung dan membangun hubungan baik

dengan pelanggan, video juga sangat kuat karena 90% dari komunikasi adalah non-verbal.

*Channel* youtube yang berasaskan Islam dan dakwah juga sudah tentu mengikuti kaidah-kaidah dakwah, namun realitanya ada *channel* Islam yang provokatif. Para pembuat *channel* youtube yang berisi tentang konten dakwah mempunyai ciri khas yang beragam dalam video mereka saat menyampaikan dakwahnya. Munjiat *Channel* adalah salah satu *channel* youtube yang konten videonya terdapat ujaran kebencian pada saat berdakwah. Youtube Munjiat *Channel* merupakan salah satu *channel* yang mempunyai 639 ribu *subscriber*.

Berkaitan dengan *channel* youtube Munjiat *Channel*, Bahari (2021: 15) dalam artikelnya yang berjudul “Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja”, menyebutkan tentang cara atau penggunaan bahasa dalam berdialog interaktif Sugi Nur Raharja atau disebut Gus Nur, hal ini akan berdampak *hate speech* dan memicu konflik kepada pendengar. Dalam artikel Bahari tentang Munjiat *Channel* menyebutkan gaya berbicara Sugi Nur Raharja cenderung tidak santun. Hal ini dikarenakan Sugi Nur Raharja atau disebut Gus Nur menggunakan intonasi dan nada tinggi yang diselipi dengan pemilihan diksi yang cenderung kasar ketika mengkritik sesuatu, bahkan Sugi disebut sebagai pendakwah kontroversial dan mendapat dakwaan ujaran kebencian. Penelitian Misbahuddin terkait ketidaksantunan berbahasa dialog interaktif Gus Nur yang akan berdampak *hate speech* dan konflik, peneliti merujuk pada *channel* youtube Munjiat *Channel* yang beberapa unggahan videonya berisi ujaran kebencian pada saat berdakwah, masing-masing masyarakat dapat beranggapan banyak hal tentang akun youtube tersebut. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang *hate speech* yang ada pada konten dakwah Gus Nur dalam *channel* youtube Munjiat *Channel*. Maka judul yang peneliti angkat yakni “*Hate Speech* dalam Konten Dakwah Gus Nur di Youtube Munjiat *Channel*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti menyimpulkan suatu rumusan masalah, yaitu: Bagaimana bentuk *hate speech* dalam konten dakwah Gus Nur di Youtube *Munjiat Channel*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apa bentuk *hate speech* dalam konten dakwah Gus Nur yang terdapat di youtube *Munjiat Channel*.

Sedangkan manfaat yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mempunyai nilai akademis dan sumber ilmu pengetahuan, memberi masukan bagi perkembangan Ilmu Dakwah khususnya Komunikasi Penyiaran Islam tentang faktor penyebab pelaku melakukan ujaran kebencian (*Hate Speech*) dalam media sosial, dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kajian untuk mengembangkan konsep pemikiran yang lebih logis dan sistematis dalam mengetahui penerapan dakwah yang baik dan benar serta tidak ada unsur *hate speech*.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pemahaman baru kepada masyarakat umum terutama untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menggunakan media seperti youtube. Selain itu juga memberikan sumbangan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang kondisi media dakwah kita dan menjadi referensi bagi mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi yang mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sehingga bisa menjadi suatu pertimbangan ketika hendak mengaplikasikan kegiatan dakwah melalui media dakwah seperti media youtube.

#### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang di gunakan dan di teliti melalui khasanah pustaka dan seputar jangkauan yang di dapatkan untuk memperoleh kepastian orisinalitas dari tema yang akan di bahas.

Pertama, skripsi Haryati (2017) berjudul “perspektif Hukum Islam Terhadap Penerapan Undang-undang ITE No. 19 Tahun 2016 Tentang *Hate Speech*”. Peneliti bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pandangan hukum Islam terhadap penerapan UU ITE No. 19 Tahun 2016 yang berhubungan dengan *hate speech*, secara garis besar penelitian ini mengkaji tentang penerapan UU ITE No. 19 Tahun 2016 mengenai *Hate Speech*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Undang-undang ITE No. 19 Tahun 2016 tentang *hate speech* lebih condong pada represif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumen, serta data dianalisis dengan menggunakan metode induktif. Kemudian menurut perspektif hokum Islam terhadap penerapan UU ITE No. 19 Tahun 2016 tentang *hate speech*, penerapan yang menakup kategori tindak pidana ujaran kebencian yang diantaranya adalah penghinaan, pencemaran nama baik, provokasi, penistaan, penyebaran berita bohong, perbuatan tidak menyenangkan, termasuk dalam kategori *jarimah ta'zir*. Jenis penelitian yang digunakan yakni termasuk dalam penelitian *library research*.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dengan peneliti yaitu terletak pada perbedaan objek yang diteliti. Objek yang digunakan Haryati dalam meninjau *hate speech* yaitu Undang-undang ITE No. 19 Tahun 2016. Sedangkan peneliti menggunakan youtube sebagai objek dalam meninjau *hate speech*.

Kedua, Bimawan Domas Hidayat, Agus Surono dan Maslihati Nur Hidayati (2021) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Ujaran

Kebencian pada Media Sosial pada saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Putusan No.72/PID.SUS/2020/PT.DPS”. Jurnal ini menyatakan bahwa penerapan ketentuan tentang ujaran kebencian perlu dirinci lebih dalam, kemudian implementasi putusan nomor 72/PID.SUS/2020/PT.DPS belum menjamin kepastian hukum karena terdapat kesalahan penerapan hukum baik pada putusan pengadilan negeri yang juga diamini oleh putusan pengadilan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode hukum normatif.

Perbedaan penelitian yang dikaji pada jurnal di atas dengan peneliti yaitu terletak pada metode dan fokus penelitian yang digunakan. Jurnal tersebut menggunakan metode hukum normatif dan fokus penelitiannya terletak pada putusan UU ITE nomor 72/PID.SUS/2020/PT.DPS. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan fokus penelitiannya yaitu konten dakwah dalam *channel* youtube.

Ketiga, Yohan (2016) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “*Hate speech* dan dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik”. Dalam jurnal Yohan membahas tentang dampak-dampak yang muncul akibat semakin mewahnya fasilitas teknologi komunikasi dunia maya. Salah satu dampak klimaksnya, dari dampak negative media sosial *online* bagi pengembangan komunikasi mahasiswa dalam dunia akademik mengarah pada sulitnya merangkai ujaran-ujaran yang baik dan benar bernilai kemanusiaan, kecintaan, ketulusan, kasih sayang dan semangat keadilan sebab kekurangan kosa kata yang berbau kelembutan, kesantunan, dan kesopanan dalam berkomunikasi.

Perbedaan pada penelitian Yohan dengan peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian Yohan yakni pada dampak media sosial terhadap perkembangan komunikasi akademik yang didalamnya terdapat *Hate speech*. Sedangkan peneliti tidak mengarah pada dampak melainkan lebih fokus pada *hate speech* itu sendiri, yang terdapat pada media sosial di youtube Munjiat *Channel*.

Keempat, skripsi Ningrat (2016) berjudul “Analisis Mengenai *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) Yang Berdedikasi Adanya Penghinaan Dalam Perspektif Hukum Pidana”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif. Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan perundang-undangan, pendekatan analisis konsep hukum, serta pendekatan fakta. Skripsi ini menerangkan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *hate speech* (ujaran kebencian) merupakan tindakan pidana penghinaan atau tidak. Serta mengetahui bagaimana pertanggungjawaban pidana pelaku *hate speech* (ujaran kebencian) yang berindikasi adanya penghinaan.

Perbedaan yang ada dalam penelitian Ningrat dengan peneliti yaitu terletak pada *hate speech* yang dikaji. Ningrat mengkaji *hate speech* hanya terfokus pada bentuk penghinaan. Sedangkan peneliti mengkaji *hate speech* tidak hanya terbatas pada penghinaan saja, akan tetapi bentuk-bentuk *hate speech* yang lainnya.

Kelima, jurnal Najahan Musyafak dan Ahmad Hasan Asy'ari Ulama'i (2019) yang berjudul “Narasi Ujaran Kebencian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA)”. Penelitian ini mengarah pada ekspresi ujaran kebencian yang terkait dengan masalah Pemilihan Kepala Daerah yang diunggah melalui postingan dari akun personal maupun kelompok dalam platform media sosial *facebook* selama Januari sampai bulan Juli 2018. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan mengadopsi enam kriteria ujaran kebencian Soesilo. Hasil dari pembahasan ini terdapat empat (4) aspek narasi ujaran kebencian di media sosial *facebook*, yaitu: (1) Aktor/pelaku ujaran kebencian; (2) Objek /sasaran ujaran kebencian; (3) Bentuk ujaran kebencian; dan (4) Efek/dampak ujaran kebencian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Agama dan menitik beratkan kepada kritik isi terhadap ujaran yang bernada kebencian.

Perbedaan yang tertera pada jurnal ini dengan peneliti yakni terletak pada pendekatan penelitian dan platform media sosial yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama dan platform yang digunakan yaitu *facebook*, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan platform yang digunakan yaitu youtube.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014: 329).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007: 68).

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penegas dari pokok yang akan diteliti, dengan tujuan tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah judul penelitian yang diangkat, maka penelitian ini memerlukan adanya konsep atau rancangan yang valid mengenai unsur-unsur yang diangkat untuk menjadi pembahasan pada penelitian ini. Oleh sebab

itu, peneliti membatasi istilah-istilah yang berkaitan dengan judul, diantaranya :

a. *Hate Speech*

*Hate Speech* merupakan tindakan komunikasi berupa provokasi, hasutan, ataupun hinaan yang dilakukan individu atau suatu kelompok yang membuat suatu kelompok atau orang lain merasa tersinggung dan akan berdampak negatif. Dampak yang terjadi pada *hate speech* dapat merugikan bahkan menimbulkan permusuhan bagi pihak lain. Sesuai dengan Surat Edaran Kapolri (2015) menyebutkan kriteria *hate speech* antara lain: Penghinaan, Pencemaran nama baik, Penistaan, Perbuatan tidak menyenangkan, Memprovokasi, Menghasut, Penyebaran berita bohong. Penelitian ini terdapat beberapa bentuk *hate speech* yang ada dalam beberapa video di youtube munjiat *channel* yaitu penghinaan, penyebaran berita bohong, memprovokasi, dan menghasut.

Suatu informasi atau pesan bisa dikatakan *hate speech* (ujaran kebencian) jika terdapat indikator dan tujuan. Menurut Anam dan Hafiz (2015) menyatakan, ujaran kebencian berbeda dengan ujaran (*speech*) pada umumnya, walaupun di dalam ujaran tersebut mengandung kebencian, menyerang dan berkobar-kobar. Perbedaan ini terletak pada niat (*intention*) dari suatu ujaran yang memang dimaksudkan untuk menimbulkan dampak tertentu, baik secara langsung (aktual) maupun tidak langsung (berhenti pada niat). Jika ujaran tersebut dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan kekerasan, menyakiti orang atau kelompok lain, maka ujaran kebencian itu berhasil dilakukan.

b. Konten Dakwah

Di media sosial, dakwah nilai-nilai Islam akan berhadapan dengan aneka konten negatif yang jumlahnya luar biasa banyak. Di era sekarang para pendakwah dapat bebas memilih kontennya sehingga konten-konten dakwah pun menjadi ramai di media sosial. Namun meski jumlahnya banyak, terkadang konten dakwah yang dihadirkan secara digital menimbulkan kekecewaan di kalangan masyarakat. Bila para ulama dan media Islam tidak menawarkan konten alternatif, anak muda saat ini akan mengikuti dan menikmati konten yang ada di media sosial saat ini. Adapun konten dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana mencetak pendakwah di era kebebasan yang luar biasa ini dalam menyajikan konten dakwah yang tentunya tetap berdasarkan Al-Qur'an, hadits dan unsur-unsur dakwah.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber jenis data primer. Seperti yang didefinisikan Sangadji & Sopiah (2010: 171) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah *channel* youtube Munjiat Channel. Peneliti mengambil data-data beberapa unggahan video dari bulan November 2021 sampai April 2022 yang terdapat 33 unggahan pada *channel* youtube Munjiat Channel.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis

atau gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Terdapat tiga jenis data yang dapat dikumpulkan, yakni dokumen tertulis, bahan audiovisual dan data elektronik (Indrawan, Yaniawati, 2014: 139). Untuk menghasilkan data yang sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dikumpulkan melalui data elektronik dari media sosial youtube. Peneliti akan mengumpulkan data berupa unggahan yang terdapat dalam *channel* youtube Munjiat Channel.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya, menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009: 248). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 133) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun langkah analisis datanya sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2017: 247). Proses analisis yang dimulai dengan mengoreksi seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu pengamatan yang sudah digambarkan dalam catatan, dokumentasi dan sebagainya.

Peneliti lebih mudah dalam menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan analisis ini. Dengan cara ini kemudian kesimpulan akhirnya dapat di verifikasi.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan bentuk selanjutnya (Sugiyono, 2017: 249). Penelitian ini menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada penyajian data tentang *hate speech* dalam konten dakwah Gus Nur di *channel* youtube, peneliti menggambarkan perilaku ujaran kebencian di media sosial youtube yang dilakukan oleh Gus Nur sebagai perilaku yang mewakili tindakan ujaran kebencian secara umum, dan kemudian menarik implikasi dari perbuatan tersebut beserta solusinya.

c. Verifikasi Data

Angka terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017: 252). Selanjutnya langkah verifikasi yang dilakukan peneliti adalah uji validasi yang melakukan uji sumber dari sumber, peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut terbaru maupun yang bersangkutan dengan judul peneliti.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi

bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## BAB II

### *HATE SPEECH*, KONTEN DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL

#### A. *Hate Speech*

##### 1. Pengertian *Hate Speech*

*Hate Speech* secara umum adalah suatu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu maupun kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti warna kulit, etnis, gender, agama, dan lain-lain (Jordan, 2017).

Dalam arti hukum ujaran kebencian adalah perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.

Tentang ujaran kebencian sudah jelas disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu larangan keras dan tegas terhadap perilaku dan tindakan yang mengarah kepada timbulnya ketersinggungan dan kemarahan pihak lain. Al-Qur'an juga sudah menerangkan terkait landasan pengharaman ujaran kebencian yang terdapat pada QS. Al-Hujarat ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا  
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al-Hujarat: 11).

## 2. Dampak *Hate Speech*

Sudah tidak menjadi hal baru, ujaran kebencian memiliki dampak pada kasus pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dari yang ringan hingga yang berat. *Hate speech* yang ditemukan dalam dunia maya dapat mempengaruhi diri seseorang, terlebih kita adalah sebagai pelaku tindakan *hate speech*. Dampak dari pada pengaruh tindakan *hate speech* dari diri seseorang adalah mental, kecanduan terhadap media sosial, *attitude*, pola pikir, dan lain sebagainya. Kemudian di balik motif tindakan ujaran kebencian dapat menimbulkan terjadinya deskriminasi kekerasan, kehilangan reputasi baik, penghilangan nyawa atau keinginan bunuh diri dari korban dan rasa malu dari sanksi sosial.

Semua berawal dari kata-kata, baik dari media online maupun lewat media cetak, namun mempunyai efek yang mampu menggerakkan suatu massa hingga memicu konflik yang berujung pertumpahan darah. Maka, oleh sebab itu diperlukan adanya suatu ketegasan dari pihak aparat dan pemangku hukum khususnya Kepolisian guna mencegah dan menangani suatu tindakan preventif maupun represif dalam kasus ujaran kebencian ini. Akan berpotensi konflik sosial jika tidak ada penanganan yang efisien dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, lebih luasnya akan terjadi tindakan yang tidak diinginkan berupa diskriminasi hingga perenggutan nyawa.

### 3. Bentuk-bentuk *Hate Speech*

Surat Edaran Kapolri NOMOR SE/06/X/2015 bagian 2f tentang ujaran kebencian (*hate speech*) (KOMNASHAM, 2015: 13) disebutkan pengertian mengenai ujaran kebencian (*hate speech*) dapat berupa tindak pidana yang telah di atur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan ketentuan pidana lainnya di luar KUHP (2015), yang berbentuk antara lain:

#### a. Penghinaan

Menghina adalah menyerang kehormatan dan nama baik seseorang, sedangkan yang diserang ini biasanya merasa malu. Objek penghinaan adalah berupa rasa harga diri atau martabat mengenai kehormatan dan nama baik orang, baik bersifat individual ataupun kelompok.

#### b. Pencemaran nama baik

Merupakan tindakan mencemarkan nama baik atau kehormatan seseorang melalui cara menyatakan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan.

#### c. Penistaan

Penistaan adalah suatu perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut.

#### d. Perbuatan tidak menyenangkan

Merupakan suatu tindakan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

#### e. Memprovokasi

Memprovokasi artinya adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk membangkitkan kemarahan dengan cara menghasut, memancing amarah, kejengkelan dan membuat orang yang terhasut mempunyai pikiran negatif dan emosi.

f. Menghasut

Artinya mendorong, mengajak, membangkitkan atau membakar semangat orang supaya berbuat sesuatu.

g. Menyebarkan berita bohong

Yaitu menyiarkan berita atau kabar dimana ternyata kabar yang disiarkan itu adalah kabar bohong.

**4. Metode Penyebaran *Hate Speech***

Semua tindakan *hate speech* memiliki tujuan atau bisa berdampak pada tindak diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa dan atau konflik sosial. Selama ini, Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) berdampak pada pelanggaran HAM ringan hingga berat. Selalu awalnya hanya kata-kata, baik di media sosial, maupun lewat selebaran, tapi efeknya mampu menggerakkan massa hingga memicu konflik dan pertumpahan darah. Oleh sebab itu maka di perlukan adanya suatu tindakan dari para aparat dan penegak hukum khususnya Kepolisian untuk mencegah dan melakukan tindakan preventif maupun represif dalam menangani kasus Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) ini.

Penyebaran *hate speech* dapat ditemukan dalam berbagai unggahan di media sosial, seperti halnya komentar pengunggahnya atau komentar para penggunanya. Menurut Pipit Djatma dalam siaran pers [industry.co.id](http://industry.co.id) (2021), mengungkapkan ‘aspek dalam ujaran kebencian biasanya melibatkan suku, agama, ras, gender, disabilitas, warna kulit, etnis, hingga ke arah seksual’. Dasar seseorang dalam melakukan tindakan ujaran kebencian umumnya dikarenakan beberapa faktor yang terdapat pada diri seseorang, seperti tidak terbuka dengan orang lain, tidak menerima perbedaan pendapat, tidak pansos (panjat sosial), hingga pengungkapan emosi yang tidak terkontrol terhadap seseorang atau kelompok pelaku *hate speech*. Selanjutnya, adapun faktor *hate speech* di

luar diri seseorang dapat disebabkan dari pengaruh lingkungan pertemanan dan komunitas tertentu.

Mengutip Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/6/X/2015 tanggal 8 Oktober 2015 pada nomor 2 poin H (Surat Edaran Kapolri No: SE/6/X/2015), tertulis bahwa *hate speech* (ujaran kebencian) sebagaimana yang dimaksud dapat dilakukan melalui berbagai media, antara lain:

- a. Dalam orasi kegiatan kampanye;
- b. Spanduk atau *banner*;
- c. Jejaring media sosial;
- d. Demonstrasi (penyampaian pendapat di muka umum);
- e. Ceramah keagamaan;
- f. Media massa cetak maupun elektronik;
- g. Pamflet.

Persoalan ujaran kebencian semakin mendapatkan perhatian masyarakat baik nasional maupun internasional seiring dengan semakin meningkatnya kepedulian terhadap perlindungan hak asasi manusia (HAM), karenanya tidak heran jika Kapolri mengeluarkan surat edaran tersebut. Potensi terbesar dan merupakan sumber terbesar pemicu ujaran kebencian (*hate speech*) yaitu melalui media sosial seperti *twitter*, *facebook*, dan *blog-blog independent*, yang keberadaanya merupakan inovasi terbesar pada awal abad 21 ini. Media sosial tidak hanya sebagai media penghubung dan berbagi, media sosial juga mampu melakukan sebuah perubahan besar yang sering digunakan dalam bidang politik dan bidang yang lainnya.

## B. Konten Dakwah

### 1. Pengertian Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI Elektronik). Konten berasal dari kata dengan bahasa Inggris yaitu *content* yang berarti isi atau gagasan pokok dari sebuah penyampaian atau materi. Konten dalam kaitannya dengan media adalah informasi yang tersedia atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai *medium* seperti internet, televisi, CD *audio*, bahkan secara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung (Mangasing, 2017: 256).

Konten merupakan berbagai bentuk isi dalam sebuah media di dunia teknologi seperti *blog*, *website*, foto, video, audio dan iklan. Istilah konten digunakan untuk mengidentifikasi beragam format informasi sebagai komponen nilai tambah media (Azizah, 2020: 11). Menurut Wicaksono dalam artikelnya (qubisa.com, 2022) menjelaskan ada beberapa jenis-jenis konten beserta contohnya, yaitu:

#### a. Konten Tulisan

Jenis konten berupa tulisan atau teks biasanya dapat ditemukan di halaman *website* perusahaan atau blog pribadi. Kemudian pada *caption* postingan di berbagai platform media sosial. Umumnya, jenis konten yang satu ini disesuaikan dengan keinginan dan tujuan pembuatan konten dari pemilik *website* atau akun media sosial. Contohnya puisi, teks promosi, teks narasi, teks berita, cerita pendek, *e-book*, novel dan lainnya.

#### b. Konten Gambar

Gambar adalah seni rupa dua dimensi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sesuatu. Tidak hanya *content creator*, konten gambar juga biasanya dibagikan oleh setiap orang. Contoh dari pada konten gambar berupa foto, *meme*, *flyer*, spanduk, hingga infografis.

c. Konten Audio

Adalah konten berupa suara yang hanya bisa didengarkan. Contohnya radio, *voice note*, musik dalam format mp3, hingga konten *PodCast*.

d. Konten Audio Visual

Jenis konten ini adalah salah satu konten yang cukup kompleks. Konten audio visual melibatkan jenis konten audio dan konten video secara bersamaan dalam sebuah karya. Jenis konten ini biasanya ditemukan pada media *streaming* dan televisi. Contoh dari konten audio visual online yaitu youtube, tik tok, game, film, iklan dan lainnya.

## 2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa, berasal dari Bahasa Arab *da'wah* yang merupakan *mashdar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a*, *yad'u* yang mempunyai arti “seruan, ajakan, panggilan”. Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat para ahli dakwah tentang pengertian dakwah. Dakwah adalah suatu proses mengajak, memotivasi manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh menjauhi kejelekan. Agar dia bahagia di dunia dan diakhirat (Saerozi, 2013: 09).

Kata dakwah secara harfiah bisa diterjemahkan menjadi “seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, atau do'a” (Pimay, 2005: 13). Meski tertulis di dalam Al-Qur'an pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah (Sulthon, 2003: 8).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2010: 64).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dakwah dapat diartikan sebagai proses menyadarkan manusia terhadap realitas kehidupan yang harus mereka hadapi berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah secara sederhana dapat disimpulkan sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam membangun masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam.

a. Unsur-unsur Dakwah

1) Da'i

Da'i sebagai pelaku dakwah yaitu orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat, baik kepada masyarakat muslim maupun non-muslim. Pelaku dakwah ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu dan ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

Selain itu, da'i sebagai suri teladan etika dan moral, dituntut untuk lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama semata, tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realita yang dihadapi masyarakat sekarang ini (Daulay, 2001: 7).

2) Mad'u

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah yang senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural. Perubahan ini mengharuskan da'i untuk selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah (Supena, 2007: 111). Yang dimaksud *mad'u* adalah orang atau sekelompok orang yang menerima dakwah dari da'i, yakni diajak ke jalan yang benar serta *amar ma'ruf nahi munkar*.

Mad'u sendiri terdiri dari berbagai jenis golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, mulai dari profesi, ekonomi, dan lainnya. Dengan realita seperti itu, pengelompokan dan penyetaraan sasaran perlu dibuat dan disusun agar kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan. Penyusunan dan pembuatan tersebut bisa berdasarkan tingkat usia, pendidikan dan pengetahuan, tingkat sosial ekonomi dan pekerjaan, tempat tinggal dan sebagainya (Hafidudin, 1998: 97).

### 3) Materi Dakwah

Materi dakwah bisa juga disebut dengan *Maddah* (materi dakwah). *Maddah al-Da'wah* adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan konten dakwah menurut peneliti adalah isi atau ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk video dakwah singkat yang bertujuan untuk berdakwah supaya supaya remaja sekarang menuju suatu kebaikan.

## b. Metode Dakwah

Metode dakwah mempunyai arti sifat yang melandasi berbagai cara pendekatan atau penyemangat dalam kegiatan dakwah. Sesuai dengan Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 terdapat 3 prinsip dakwah yaitu *al-hikmah*, *al-mauidloh* dan *mujadalah bi al-lati hiya ahsan* yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan perjalanan yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2010: 242).

### 1) *Bi Al-Hikmah*

Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* mempunyai banyak pengertian yaitu, *al-ilm* (ilmu pengetahuan), *al-nubuah* (kenabian), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-adl* (keadilan), falsafah, kebijakan, pendapat atau pemikiran yang baik, meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu atau *al-haqq*, Al-Qur'an.

Dakwah *bi al-hikmah* berartikan dakwah kebijakan, memiliki makna selalu memperhatikan suasana dan kondisi mad'u. Hal ini menggunakan metode yang signifikan dan praktis sebagai halnya kebutuhan dan tantangan dengan mempertimbangkan patokan pemikiran dan intelektual serta situasi sosial kultur mad'u.

Dari beberapa arti makna *al-hikmah* yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hikmah* intinya merupakan suatu seruan atau ajakan dengan cara bijak dan argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan.

2) *Al-Mauidloh Al-Hasanah*

*Al-mauidloh al-hasanah* banyak memiliki pengertian, salah satunya adalah suatu penuturan, peringatan, keterangan, pengarahan, pelajaran, dengan gaya bahasa yang berkarakter, atau merengkuh dan membekas dalam hati mad'u.

Metode ini diarahkan kepada mad'u yang kapasitas pemikiran dan intelektual serta pengalaman spiritualnya tergolong awam. Dalam hal ini, juru dakwah mempunyai peran penting sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi dan memberikannya segala hal yang bermanfaat serta membuat senang *mad'unya*.

3) *Al-Mujadalah Al-Ahsan*

*Al-mujadalah al-ahsan* adalah upaya dakwah melalui diskusi atau bantahan dengan cara yang terbaik, sopan dan santun, saling menghargai dan tidak arogan. Metode ini mengarah terhadap reaksi alternatif dalam menjawab berbagai tentangan respon negatif dari *mad'u*, terkhusus kepada sasaran yang menolak dan tidak peduli atau bahkan menyangkal seruan.

### 3. Materi Konten Dakwah

Dalam dakwah digital, materi dakwah memiliki arti hampir sama dengan konten. Konten dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah struktur dan desain dari informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik (KBBI Elektronik).

Ada beberapa materi atau konten dakwah yang meliputi seluruh ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (El Ishaq, 2016: 77), yaitu:

- a. Aqidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah SWT, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab rasul, iman kepada takdir dan iman kepada hari kiamat.
- b. Syari'ah, yaitu serangkaian tuntunan ajaran Islam menyangkut tata cara beribadah, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Meliputi pola hidup sehari-hari yang menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang muslim.
- c. Muamalah, yaitu seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok.

## **C. Media Sosial**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan bersosial baik itu berupa konten, membagikan tulisan, foto atau video. Sedangkan konten yang dibagikan di media sosial akan terbuka untuk publik sesuai dengan waktu yang sebenarnya.

Menurut Nasrullah (2015: 11) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Sedangkan menurut Faiza, dkk (2018: 49-50) media sosial adalah sebuah fasilitas interaksi sosial berbasis daring (dalam jaringan) yang terhubung dengan internet yang berfungsi memudahkan penggunaannya untuk saling berbagi informasi atau cerita, berpartisipasi, melakukan komunikasi lewat berkirim pesan, menjalin relasi dan membuat sebuah jaringan.

Jejaring sosial terbesar antara lain *Facebook*, *Myspace* dan *Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Rafiq, 2020: 19).

## 2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai ciri khusus yang mana tidak dimiliki daripada media lain. Terdapat ciri khusus dan batasan-batasan tertentu yang hanya dimiliki media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Menurut Kurnia, dkk (2018: 4-5) menyebutkan ada beberapa karakteristik media sosial, yaitu: jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*) dan konten oleh pengguna (*user-generated content*).

- a. Jaringan (*network*), kata jaringan bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi seperti ilmu komputer yang berarti infrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.
- b. Informasi (*information*), menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di Internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan, informasi menjadi komoditas di dalam masyarakat informasi (*information society*). Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi oleh setiap individu.
- c. Arsip (*archive*), sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan sampai tahun.

- d. Interaksi (*interactivity*), karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Kehadiran teknologi dan perangkatnya telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, bahkan telah menjadi semacam apa yang disebut digital.
- e. Simulasi sosial (*simulation of society*), ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang cyber, yakni melakukan *log in* atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*). Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna kadang-kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasikan atau mengkonstruksikan dirinya di dunia *virtual*.
- f. Konten oleh pengguna (*user generated content*), konten oleh pengguna atau lebih sering disebut dengan *User Generated Content (UGC)*. Syarat ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

## **D. Youtube**

### **1. Tentang Youtube**

Adinda mellyaningsih (2016: 04) youtube adalah sebuah web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/creator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video original pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.

Youtube adalah cara tercepat dan salah satu alat paling kuat di ranah media sosial. Evans W Wirga (2016: 15) menyatakan, bahwa youtube merupakan pionir aktifitas kreatif yang bersifat kolektif sekaligus sebagai bagian dari media mainstream melalui internet. Melalui media ini, *vlogger* (pembuat video blogger) dapat memberikan komentarnya pada acara yang sedang berlangsung melalui reportase yang sedang dibawakan. Hal ini dimungkinkan karena youtube telah menjalin banyak kerjasama dengan jejaring pemberitaan dan reportase.

Adapun penggunaan fasilitas dan media online sebagai sarana berdakwah dapat dikatakan sebagai pengembangan dalam strategi lama guna memobilisasi khalayak secara lebih cepat. Penggunaan internet ini juga bertujuan untuk memperluas audiensi global sehingga dinilai lebih efektif (Siegel, 2019: 1-14).

Dedy Dahlan dalam artikelnya berjudul “Darimana Asal Duit Para Youtuber” menyatakan para pengguna youtube atau yang sering disebut dengan *youtuber*, bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah jika memenuhi kriteria yang ditentukan oleh pihak youtube, seperti ketentuan jumlah, *likes*, *subscribers*, *shares*. Youtube menjadi media sosial sangat populer di kalangan masyarakat industri 4.0 karena memberikan sarana pada penggunanya untuk mendapatkan keuntungan dengan berbagai cara. *Pertama*, memonetisasi video agar youtube bisa menyematkan iklan di tengah-tengah video yang diunggah. *Kedua*, memiliki *subscribers* dan *viewers* yang tinggi atau disebut dengan sebagai *Brand Deals*. *Ketiga*, menjadi *public figure* atau tokoh masyarakat yang dikenal luas karena memiliki banyak penonton di saluran ataupun kanal youtube yang dimiliki (Dahlan, 2015).

## **2. Youtube Sebagai Media Dakwah**

Pengguna dapat memanfaatkan youtube sebagai media untuk melihat berbagai macam konten video, youtube juga lebih mudah diakses dan lebih

banyak menyajikan konten video serta dapat digunakan sebagai media dakwah dalam bentuk video ceramah.

Seperti yang dapat kita ketahui, youtube memfasilitasi penggunaanya untuk mengunggah video dan bisa diakses oleh pengguna lain diseluruh dunia secara gratis. Hal ini membuat popularitas youtube menjadi lebih meningkat karena menambah variasi pada setiap tampilannya. Tidak ada pembatasan durasi yang diberikan oleh youtube, membuat nilai tambah bagi youtube dibandingkan dengan media sosial lainnya seperti *instagram* yang hanya berdurasi sekitar satu menit. Sehingga banyak masyarakat lebih memilih youtube sebagai medianya (Siti Aisyah, 2017).

Seperti keterangan di atas, kita dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh youtube untuk melakukan hal-hal positif, sehingga para da'i tetap bisa melakukan kegiatan dakwah melalui media sosial dari platform youtube dengan mengunggah video tentang dakwah sebagai isi kontennya.

### **3. Bentuk Dakwah Melalui Youtube**

Zaman teknologi modern saat ini dalam menjalankan dakwah, da'i dan umat Islam umumnya dituntut mampu mengikuti pesatnya perkembangan teknologi melalui dakwah Islamiah. Maka dari itu, diharapkan bisa mengupayakan kreatifitas untuk menyinkronkan dakwah dengan teknologi, guna mendorong perkembangan media dakwah berbasis teknologi. Dalam hal ini, aktifitas dakwah harus senantiasa bersinergi maju seiring dengan berjalannya arus informasi dan komunikasi.

Menurut Mahmuddin Hamdan dalam jurnalnya “Youtube Sebagai Dakwah” ada beberapa bentuk yang dapat ditemukan atau digunakan dalam berdakwah melalui youtube. Beberapa bentuk tersebut adalah:

- a. Video Ceramah Serial; yakni membuat suatu program ceramah serial dengan durasi yang cukup panjang (lebih dari 50 menit). Serial maksudnya tema dan judul yang diangkat tersusun sebagai suatu

rangkaian. Misalnya, dimulai dari tema *thaharah* 10 seri, *shalat* 10 seri, puasa 10 seri, dan seluruh yang terkait dengan ibadah. Juga tema sains dalam jumlah seri tertentu, tema lingkungan dan lain-lain.

- b. Video Ceramah Singkat; yakni video yang berisikan ceramah berdurasi pendek (10-15 menit) dengan membahas persoalan tertentu. Tema dan judul yang diangkat tidak terikat, dan dapat pula disesuaikan dengan kondisi-kondisi actual.
- c. Video Potongan Ceramah; yakni potongan video singkat saat da'i melakukan ceramah di tempat tertentu dalam kegiatan tertentu. Video rekaman ceramah yang panjang, dapat dipotong-potong menjadi suatu pesan pendek sehingga penonton tidak menunggu lama.
- d. Video Musik atau Lagu; yakni pesan-pesan dakwah melalui musik atau lagu yang diunggah di kanal youtube, baik dalam bentuk asli maupun *cover*.
- e. Video Cerita Singkat; yakni membuat video singkat yang isinya memiliki "jalan cerita" layaknya film. Dalam hal ini juga bisa termasuk film pendek.
- f. Aliran Langsung; yakni melakukan siaran langsung untuk setiap ceramah seorang da'i di suatu tempat. Misalnya, ceramah saat acara peringatan *Isra' Mi'raj* di masjid.
- g. Video Komunitas; yakni video yang diproduksi oleh komunitas tertentu yang memiliki visi dakwah. Isi video yang diproduksi bergantung pada fokus komunitas tersebut. Sesungguhnya bentuk-bentuk dakwah di media youtube ini masih dapat dikembangkan dengan beberapa varian lagi, disesuaikan dengan segmentasi atau sasaran *mad'u*-nya. Misalnya, dengan menggunakan salah satu bentuk di atas, tetapi lebih khusus pada sasaran anak-anak, perempuan, remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya.

Demikian yang dapat peneliti jelaskan tentang penggunaan platform youtube sebagai media dakwah, media yang lebih efektif dan prospektif daripada media-media lainnya baik cetak maupun elektronik.

### **BAB III**

## **PROFIL MUNJIAT CHANNEL, PLAYLIST DAN KONTEN DAKWAH GUS NUR**

#### **A. Profil Munjiat Channel**

Munjiat Channel merupakan salah satu *channel* youtube di dunia maya. Channel tersebut juga berisikan konten-konten keIslaman. Munjiat Channel sendiri dikelola langsung oleh Sugi Nur Raharja atau Gus Nur, akan tetapi nama Munjiat tersebut mengutip nama anak Gus Nur. Menurut Chandra Irawan selaku salah satu putra Gus Nur sekaligus pengacara Gus Nur menyatakan ‘Jadi itu akun punya Gus Nur, terus yang mengunggah Gus Nur yang edit Gus Nur, jadi semua punya Gus Nur. Gus Nur hanya memakai nama anaknya, tapi anaknya sudah protes dari dulu jangan pakai nama anaknya, nanti khawatir kesannya punya dia (anaknya)’ (detiknews, November 2020).

Lebih lanjut, artikel yang terdapat di website [republika.co.id](http://republika.co.id) menerangkan, akun youtube Munjiat Channel merupakan milik Gus Nur dan dibuat pada lima tahun yang lalu. Gus Nur disebut membuat akun tersebut melalui registrasi dari akun e-mail [munjiatc@gmail.com](mailto:munjiatc@gmail.com). Hingga saat ini channel tersebut memiliki 639 ribu pengikut. Gus Nur juga mengoperasikan komputer dan internet dengan cara belajar sendiri atau otodidak dan juga bisa mengedit video atau foto serta Gus Nur mempunyai akun dan nomor handphone (Republika, Januari 2021).

Munjiat Channel saat ini memiliki 639 ribu *subscriber* dan telah mengunggah video sebanyak lebih dari 1000 yang mampu menghasilkan uang hingga puluhan juta. Pada deskripsi youtube Munjiat Channel bertuliskan “Channel resmi Gus Nur.. Gratis di download, dan diupload.. Tidak terikat dengan hak cipta.. Dilarang merubah-ubah suara atau merubah-ubah effect dalam video yang berasal dari munjiat channel”. Channel ini bergabung sejak

3 Desember 2014 dan telah ditonton sebanyak lebih dari 100.000.000 kali (Youtube Munjiat *Channel*, diakses pada 31 Januari 2022).

Sugi Nur Raharja atau Gus Nur lahir di salah satu desa di Banten pada tanggal 11 Februari 1974. Lalu pada usia 2 tahun, Gus Nur pindah ke Bantul Yogyakarta karena Yogyakarta merupakan rumah kediaman ibunya. Setelah itu Gus Nur pindah ke sebuah desa yang bernama Gempeng, kecamatan Bangil, kabupaten Pasuruhan, Jawa Timur.

Meski dijuluki “Gus”, namun belum ada referensi resmi latar belakang pendidikan agama Gus Nur. Hal ini juga yang menuai beragam kritikan dari publik. Bahkan, dalam beberapa ceramah Gus Nur, ia mengaku hanya sampai pada kelas 5 SD. Meski demikian, Gus Nur mengaku menempuh pendidikan jalanan, atau pendidikan non formal. Latar belakang pendidikan Gus Nur yang tidak jelas membuat status sebagai dakwahnya kerap menuai polemik.

Sebelum dikenal sebagai pendakwah, Gus Nur diketahui pernah berprofesi sebagai anggota bisnis Multi Level Marketing (MLM). Dari sinilah kepiawaian Gus Nur dalam *public speaking* diasah. Kemampuan berbicara di depan umum kemudian merambah ke tema keagamaan, sehingga kemudian ia disebut sebagai pendakwah (Jatengpos, 2020).



Gambar 1

Foto Profil Munjiat *Channel*

<https://youtube.com/channel/UCK3a56M-NqijwNDl0n2DNrA>.

Pada halaman beranda utama yang ditampilkan saat pertama membuka *channel* youtube Munjiat Channel kita diperlihatkan sampul dan foto profil Munjiat *Channel*. Pada sampul terdapat gambar yang bertuliskan: MUNJIAT CHANNEL, *YOUTUBE.COM/MUNJIATCHANNEL*, Dakwah, Business, Kultum, Vlog, serta nama akun Instagram Gus Nur @caknur\_official. Isi daripada Munjiat *Channel* sudah dapat kita ketahui dari sampul *channel* tersebut tanpa harus melihat semua isi konten ataupun playlist.



Gambar 2

Sampul Beranda Munjiat *Channel*

<https://youtube.com/channel/UCK3a56M-NqijwNDI0n2DNrA>.

Semua kegiatan Gus Nur dituangkan pada *channel* youtube beliau, jadi konten yang ada pada *channel* beliau tidak hanya berisikan dakwah atau syiar Islam saja, melainkan daily vlog, bisnis, serta kegiatan sosial lainnya, seperti pembangunan pesantren Tahfidz Qur'an Karomah. Berikut dokumentasi kegiatan Gus Nur dalam konten Munjiat *Channel*:



Gambar 3  
Bisnis Konveksi yang Dikelola Gus Nur  
<https://youtu.be/f5hV6LBE2o4>.



Gambar 4  
kegiatan Sosial dan Daily Vlog Gus Nur pada Bencana Semeru  
<https://youtu.be/xo9GIDwiZkA>.



Gambar 5  
Kegiatan Gus Nur Ngaji Segoro Rutinan  
<https://youtu.be/XMaSmiKHTbo>.

## B. Playlist Youtube Munjiat Channel

Di dalam *channel* youtube *Munjiat Channel* terdapat beberapa playlist atau kategorisasi video dalam *Munjiat Channel*, antara lain:

1. Live Streaming yang berisikan video kegiatan Gus Nur dalam diskusi, audiensi, aksi, pernyataan dan konferensi pers.
2. Podcast GN13 membahas tentang tanya jawab dengan bintang tamu sebagai narasumber.
3. Bongkar Ilmu Hitam berisikan konten video yang membahas tentang ilmu hitam.
4. Ngaji Segoro salah satu program rutin Gus Nur dalam berdakwah yang mengundang narasumber sesuai dengan tema yang diangkat dalam video tersebut.
5. Infaq Beras GN13 kegiatan vlog Gus Nur dalam membantu ekonomi masyarakat.
6. Merubah Nasib tentang ceramah Gus Nur berupa motivasi.
7. Gus Nur Bisnis membahas tentang berbisnis menurut Gus Nur.
8. Q & A Gus Nur menjawab pertanyaan netizen pada kolom komentar.

9. Album Religi Gus Nur berisikan lagu atau sholawat yang dilantunkan oleh Gus Nur sendiri.
10. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Karomah 13 berisikan kegiatan yang dilakukan oleh Gus Nur mulai dari pembangunan hingga aktifitas di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Karomah 13.

### **C. Konten Dakwah Gus Nur di Youtube Munjiat Channel**

Munjiat *channel* adalah salah satu *channel* youtube yang dirintis langsung oleh Gus Nur. Dalam hal ini, Gus Nur adalah salah satu pendakwah yang memulai dakwahnya melalui aplikasi youtube. Meskipun Gus Nur tidak berlatar belakang dari pesantren atau santri, beliau mengaku belajar ilmu dakwah secara otodidak. Gus Nur mengatakan dirinya memang tidak pernah menimba ilmu di pondok pesantren, “nggak (mondok di pesantren), kan di dalam ilmu di dunia ini, kan ada namanya otodidak” kata Gus Nur saat wawancara eksklusif dengan detik.com di Bareskrim, Mabes Polri, jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan (Detik.com, Januari 2022).

Ada beberapa kegiatan dakwah Gus Nur yang terdapat pada Munjiat *Channel*, yaitu: podcast tanya jawab (Q&A), lagu religi, kultum dan ngaji rutin.

#### **1. Podcast Tanya Jawab Gus Nur (Q&A)**

Yaitu salah satu konten dakwah Gus Nur yang mengundang tokoh ataupun masyarakat biasa sebagai nara sumber. Pada podcast ini Gus Nur menjadi pemateri atau penanya (*host*) pembahasan isi konten beliau. Pada konten ini tidak hanya mempersilahkan nara sumber untuk mengutarakan argument atau pesan yang akan disampaikan pada suatu pembahasan, tetapi juga terdapat tanya jawab yang diutarakan dari pembawa acara dan nara sumber. Konten ini berdurasi 01.16 menit, dalam unggahan Munjiat *Channel* pada sesi podcast terdapat 39 video yang masuk pada playlist.



Gambar 6  
Podcast Gus Nur dengan Warga Singosari  
<https://youtu.be/vAXn-WsEJd0>.

## 2. Lagu Religi

Kegiatan dakwah Gus Nur menyajikan pesan dakwah berupa lantunan nada dan syair yang indah. Konten ini sangat cepat mendapat respon dari penonton karena sosok Gus Nur tidak hanya sebagai pendakwah ataupun youtuber tetapi beliau juga mempunyai jiwa seni tersebut dikembangkan melalui lantunan nada dan syair yang indah. Lagu dan syair yang Gus Nur ciptakan bukan semata sebuah lagu, tetapi terdapat pesan dakwah yang disampaikan. Selanjutnya ada 16 lagu yang terdapat pada *Munjiat Channel*, adapun judul lagu beserta penciptanya dan pelantunnya adalah:

- a. Penuh Rahasia, pencipta Gus Nur dan dilantunkan Gus Nur
- b. Kerja dan Do'a, pencipta Gus Nur dan dilantunkan Gus Nur
- c. Duh Gusti, pencipta Gus Nur, penulis lagu NN dan dilantunkan Gus Nur
- d. Syafa'at Nabi, pencipta lagu Gus Nur, aransemen Woyo Ngokoz, dilantunkan Gus Nur *feat* Nur'aini

- e. Hijrah, pencipta lagu Gus Nur, penulis lagu NN, dilantunkan Gus Nur dan Endang Triana
- f. Assalamu'alaik (cover), aransemen Syaiful Rijal, dilantunkan Gus Nur
- g. Do'a untuknya, pencipta Gus Nur, aransemen Woyo Ngokoz, penyanyi Nur'aini
- h. Saben Malem Jum'at (cover), penyanyi Nur'aini
- i. Istighfar (cover), penyanyi Gus Nur
- j. Penjara Bareskrim, pencipta Gus Nur, aransemen Woyo Ngokoz, penyanyi Nur'aini
- k. Ter-Dzalimi, pencipta Gus Nur, penyanyi Gus Nur
- l. Denting Melodi Sufi, pencipta Gus Nur, penyanyi Gus Nur
- m. Istriku, pencipta Gus Nur, penyanyi Gus Nur
- n. Hakikat Rindu, pencipta Gus Nur, aransemen Woyo Ngokoz, penyanyi Nur'aini
- o. Ya Nabi Salam (cover), aransemen Woyo Ngokoz, penyanyi Gus Nur
- p. Wahabi (cover), pencipta Gus Nur, aransmen Woyo Ngokoz, penyanyi Gus Nur

Jadi, berdakwah tidak hanya disampaikan melalui pengeras suara, mimbar ataupun suatu majelis tetapi juga dapat disampaikan melalui lantunan nada dan syair.



Gambar 7

Salah Satu Lagu Religi Gus Nur

<https://youtu.be/kWEmgLp9izg>.

### 3. Kultum dan Ngaji Rutinan

Merupakan salah satu konten pokok dalam *channel* ini tujuannya menyampaikan pesan dakwah dan nilai-nilai ke-Islam-an serta mengajak penonton untuk *amar ma'ruf nahi munkar*. Pembahasan dalam konten ini meliputi kewajiban-kewajiban seorang muslim, kisah nabi dan rosul, para pemimpin Islam pada zaman sahabat dan *tabi'in* dan lain sebagainya. Selanjutnya ngaji rutinan yang biasa Sugi Nur Raharja atau Gus Nur unggah pada *channel*nya, yaitu ngaji segoro, kegiatan ini merupakan program rutinan Gus Nur dalam berdakwah. Gus Nur menjadi penceramah atau pengisi acara dalam kegiatan rutinannya yang mengundang nara sumber atau tokoh sebagai narahubung sesuai dengan tema yang diangkat dalam video tersebut.



Gambar 8  
Konten Kegiatan Kultum Gus Nur  
<https://youtu.be/XYZIL4BALx8>.

Kegiatan kultum Gus Nur dalam *Munjiat Channel* berupa Q&A, pengajian umum dan ceramah penyampaian pesan dakwah. Kultum Gus Nur berupa Q&A dalam playlist *Munjiat Channel* berjudul ‘GN13’ terdapat 29 video dan ‘Q&A’ terdapat 6 video, konten Q&A ini membahas seputar jawaban Gus Nur terhadap komentar penonton pada kolom komentar dan tanya jawab seputar bisnis Gus Nur. Kemudian kultum Gus Nur berupa pengajian umum dalam playlist *Munjiat Channel* berjudul ‘Ngaji Segoro’ terdapat 10 video, konten ini membahas tentang politik, hukum, tasawuf, spiritual, salafi dan isu hangat terkini. Kultum Gus Nur selanjutnya berupa ceramah penyampaian pesan dakwah dalam playlist *Munjiat Channel* berjudul ‘Merubah Nasib’ terdapat 10 video dan ‘Gus Nur: 7 - S’ terdapat 3 video, konten ini membahas seputar amalan-amalan Islam, sejarah Islam dan klarifikasi isu hangat yang berkaitan dengan Islam.

Adapun konten Dakwah Gus Nur dalam unggahan *Munjiat Channel* yang peneliti analisis antara lain:

**Tabel 1**  
**Data Unggahan Munjiat Channel**

No	Judul	Tanggal Unggahan	Durasi/ menit	Viewers	Comments	Likes	Dislikes
1	Gus Nur: Ciri-ciri Orang Radikal di Indonesia	21 April 2022	27.40	6,4 ribu	92	292	0
2	Jejak Sejarah Radikalnya BPJS	3 Maret 2022	12.33	4,8 ribu	96	195	0
3	Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!! Blokosuto!! Blak-blakan	22 Februari 2022	16.57	14 ribu	219	525	0
4	Putri Gus Dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk – Itu Budaya Apa? Aku Bangga Berbudaya Syar'i	3 November 2021	11.33	43 ribu	1 ribu	1,4 ribu	0

## BAB IV

### ANALISIS BENTUK *HATE SPEECH* DALAM KONTEN DAKWAH GUS NUR DI YOUTUBE MUNJIAT CHANNEL

#### A. Bentuk Data dan Analisis *Hate Speech* dalam Konten Dakwah

##### 1. Bentuk Data *Hate Speech*

Pada bab pertama, dalam sub bab metode penelitian telah dijelaskan bahwa tahapan awal analisis kualitatif deskriptif yaitu pengorganisasian data. Kemudian akan dilanjutkan pada tahap reduksi data yaitu proses pemilihan data-data yang pokok atau pengurangan, yang penting, yang akan dianalisis. Selanjutnya tahap penyajian data, kemudian tahap akhir melakukan verifikasi data.

Jumlah keseluruhan video *Munjiat Channel* menurut ringkasan [playboard.co](https://playboard.co), website yang menyediakan laporan *analitic* akun youtube, terdapat total unggahan video sebanyak 1,3 ribu. Peneliti melakukan reduksi berdasarkan kategori *hate speech* dalam selama bulan November 2021 sampai April 2022 sejumlah 33 video. Video tersebut diambil masing-masing satu sampel berdasarkan kategori *live streaming*, *podcast*, *QnA*, dan *vlog*. Sehingga peneliti menggunakan empat video sesuai dengan kategori *hate speech* menurut Surat Edaran Kapolri Nomor: SE/06/X/2015, dan menghapus data yang tidak relevan. *Hate speech* dalam kategori tersebut terdapat beberapa kata, frasa, kalimat atau pesan tampil pada visual konten berupa *property*, kostum, *backsound*, dan deskripsi pada konten.

Berikut isi datanya:

**Tabel 2**  
**Bentuk Data Hate Speech**

No	Judul Konten	Tanggal Unggahan	Bentuk	Kata/Frasa/Kalimat yang digunakan	Link/Sumber
1	Gus Nur: Ciri-ciri orang Radikal di Indonesia	21 April 2022	Memprovokasi	“Riba, NO!” “Riba is crime”	<a href="https://youtu.be/0voxPes74HI">https://youtu.be/0voxPes74HI</a> .
			Menyebarkan berita bohong	Ciri-ciri pemimpin radikal	
			Penghinaan	Pemimpin atau pejabat radikal	
2	Jejak Sejarah Radikalnya BPJS	3 Maret 2022	Memprovokasi	BPJS naik 100% <i>wallahi</i> radikal	<a href="https://youtu.be/Gn1nkHe14Rs">https://youtu.be/Gn1nkHe14Rs</a> .
3	Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!! Video Blokosuto! ! Blak-blakan	22 Februari 2022	Menghasut	Saya tunggu videonya wayang tentang ketidakadilan rezim. Gambarkan jangan hanya sentiment wahabi, <i>ente</i> serang dengan wayang yang begitu rendah.	<a href="https://youtu.be/ubokOgh9I4Y">https://youtu.be/ubokOgh9I4Y</a> .

4	Putri Gus Dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk -Itu Budaya Apa? Aku Bangga Berbudaya Syar'i	2 Novemb er 2021	Memprovo kasi	#Haram Memilih Presiden Munafik (tulisan ini terdapat pada kaos yang dikenakan Gus Nur dalam video)	<a href="https://youtu.be/N19ArJWxSjA">https://youtu.be/ N19ArJWxSjA</a>
			Menghasut	Istrinya cadaran, pakai jubah, berjenggot, celana cingkrang, jidat hitam, itu budaya Arab. Yes! Kalau itu budaya Arab kenapa? Sekarang aku balik itu budaya apa pakai tanduk-tanduk gitu?	

Kemudian peneliti menjelaskan lebih lanjut terkait unggahan yang mengandung bentuk *hate speech* sesuai dengan tabel di atas:

a. Gus Nur: Ciri-ciri Orang Radikal di Indonesia



Gambar 9

<https://youtu.be/0voxPes74HI>.

Isi konten ini yaitu tentang klarifikasi Gus Nur dari BNPT terkait lima kriteria penceramah radikal yaitu berupa contoh lima kriteria pejabat radikal, diantaranya pejabat yang suka bohong, pejabat yang gemar melakukan korupsi, pejabat yang memfasilitasi keluarganya untuk KKN, pejabat yang suka ngutang dan pejabat yang sudah gagal tapi minta tunda pemilu tiga periode. Video berdurasi 27.40 menit membahas tentang sosok-sosok pemimpin atau pejabat yang radikal, akan tetapi pada judul konten bertuliskan “ciri-ciri orang radikal di Indonesia” sedikit mengecoh penonton, karena pada judul konten berbeda dengan isi atau pembahasan. Video ini telah ditonton 5,4 ribu kali, juga terdapat 73 komentar, jika kita lihat lagi ada pesan yang tersampaikan melalui kostum atau kaos yang dikenakan Gus Nur dalam kontennya yang bertuliskan “Riba, NO! Riba Is Crime”. Pesan ini sedikit menjadi persoalan, karena mengartikan riba adalah suatu tindakan atau hal kriminal. Suatu konten mempunyai banyak pesan yang akan tersampaikan kepada penonton yaitu melalui ucapan dari penyampai pesan yang ada pada video, deskripsi daripada isi konten atau

gambar visual yang terdapat dalam konten tersebut. Unggahan ini juga mendapat *like* sebanyak 263 dan pada deskripsi konten terdapat imbuan judul yaitu “Ciri-ciri Orang Radikal di Indonesia, Intoleran, Anti NKRI”. Hal ini juga sedikit menjadi perbincangan penonton, dikarenakan orang yang dimaksud dari deskripsi yang tertulis dengan yang dibahas pada konten tersebut ambigu, radikal dan Intoleran yang seperti apa? Kemudian, anti NKRI yang bagaimana?

b. Jejak Sejarah Radikalnya BPJS



Gambar 10

<https://youtu.be/Gn1nkHe14Rs>.

Konten ini berupa kritikan dari salah satu unggahan video Munjiat Channel yang menyinggung soal kenaikan BPJS. Hal itu ditemukan pada ucapan Gus Nur di menit 10:14, yaitu “BPJS naik 100% *wallahi* radikal”. Video yang berdurasi 12:30 menit ini tidak hanya membahas tentang BPJS tetapi lebih ke pemerintah yang hanya menyorot para ulama dan Islam, sedangkan kasus-kasus kerakyatan sering diabaikan. Video ini dipublikasikan pada tanggal 3 Maret 2022 dengan judul “Jejak Sejarah Radikalnya BPJS”. Konten ini berhasil mendapatkan *like* dari penonton sebanyak 187 dan penayangan 4.123 serta 84 komentar (15 Maret 2022).

- c. Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!! Video Blokosuto!! Blak-blakan.



Gambar 11

<https://youtu.be/ubokOgh9I4Y>.

Unggahan ini berisikan tentang komentar Gus Nur kepada Gus Miftah perihal dakwah Gus Miftah yang hanya sentiment kepada wahabi. Video ini berdurasi 16:56 dengan jumlah penayangan 13.189, dalam video tersebut terdapat kata yang diucapkan Gus Nur pada menit ke 5:40 yaitu “saya tunggu videonya, wayang tentang ketidakadilan rezim. Gambarkan, jangan hanya sentiment wahabi, *ente* serang dengan wayang yang begitu rendah”. Pembahasan pada konten ini juga merambah ke persoalan rezim atau pemerintahan saat ini, inti dari isi konten ini berupa klarifikasi Gus Nur terhadap Gus Miftah terkait isi dakwah Gus Miftah. Konten ini diunggah pada tanggal 22 Februari 2022 dan mendapat komentar sebanyak 211, juga *like* sebanyak 513 (15 Maret 2022).

- d. Putri Gus Dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk-Itu Budaya Apa?  
 Aku Bangga Berbudaya Syar'i



Gambar 12

<https://youtu.be/N19ArJWxSjA>.

Selanjutnya, video yang diunggah pada 2 November 2021 dan mendapat *like* yang cukup banyak yaitu 1,4 ribu, terdapat kata-kata yang dilontarkan Gus Nur dalam isi kontennya “istrinya cadaran, pakai jubah, berjenggot, celana cingkrang, jidat hitam kayak orang Arab, itu budaya Arab. Yes! Kalau itu budaya Arab kenapa? Sekarang aku balik, itu budaya apa pakai tanduk-tanduk gitu?”. Tidak hanya itu, ada suatu pesan yang tersampaikan melalui kaos yang dikenakan Gus Nur pada saat pengambilan video kontennya yaitu bertuliskan “#HARAM MEMILIH PRESIDEN MUNAFIK”. Kemudian pada konten ini juga mendapat komentar sebanyak 1 ribu (15 Maret 2022).

## 2. Analisis Hate Speech dalam Konten Dakwah

Tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu deskripsi berupa pandangan teoritis atau indikator dan analisis terhadap *hate speech* pada *channel* youtube Munjiat Channel, yaitu sebagai berikut:

- a. Judul : Gus Nur: ciri-ciri orang radikal di Indonesia  
Waktu unggahan : 21 April 2022  
Bentuk : Memprovokasi, menyebar berita bohong dan penghinaan

1) Indikator

Konten ini terdapat beberapa indikator yang berujung *hate speech* berupa provokasi, penyebaran berita bohong dan penghinaan. Pertama, provokasi yaitu terdapat pada pesan yang disampaikan Gus Nur melalui tulisan yang terdapat dalam kaos atau kostum yang dikenakan Gus Nur saat pengambilan video untuk konten. Maksudnya, adalah suatu protes kepada pihak yang melakukan atau menjalankan sistem transaksi yang mengandung riba, sedangkan di dalam Al-Qur'an sudah jelas haram keterangannya. Kosa kata yang digunakan dalam isi pesan yang tertulis pada kaos yang dikenakan Gus Nur terlalu ekstrim dan dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan yaitu *hate speech*. Isi dari pada kaos tersebut bertuliskan "Riba, No! Riba is Crime", menyebutkan bahwa riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an adalah suatu tindakan atau perbuatan kriminal, yang mana tindakan tersebut dapat mengakibatkan jeratan hukum.

Kedua, menyebarkan berita bohong yaitu tertulis pada judul konten berupa "ciri-ciri orang radikal", peneliti menuturkan konten ini terdapat unsur *hate speech* berupa penyebaran berita bohong karena judul dari pada konten ini tidak sesuai dengan isi pembahasan atau pesan yang disampaikan Gus Nur yakni "ciri-ciri pemimpin radikal", hal itu melenceng dari judul konten tersebut. Selanjutnya, keterangan atau pesan yang disebutkan Gus Nur dalam kontennya yaitu ciri-ciri orang radikal tidak jelas sumbernya, pernyataan tersebut didapat Gus Nur dari salah satu jamaah beliau yang mana tidak disebutkan keterangan nama, untuk siapa dan kapan sumber itu didapat. Sehingga peneliti dapat

menyimpulkan bahwa konten yang berjudul “ciri-ciri orang radikal” terdapat unsur *hate speech* yaitu penyebaran berita bohong.

Ketiga, berupa penghinaan yaitu unsur *hate speech* dalam konten ini terdapat pada kata atau frasa yang digunakan Gus Nur pada saat menyampaikan pesan tersebut dalam kontennya. Gus Nur dalam kontennya menyatakan bahwa pemimpin atau pejabat di Indonesia banyak yang radikal, tidak amanah dan oligarki. Pernyataan tersebut Gus Nur sampaikan lantaran balasan untuk BNPT yang menyebutkan lima kriteria penceramah radikal. Hal ini peneliti menyimpulkan dalam konten ini juga terdapat unsur *hate speech* yaitu berupa penghinaan.

## 2) Analisis

Pada pembahasan ini yaitu analisis maksud dari bentuk *hate speech* yang terdapat pada video “Gus Nur: Ciri-ciri Orang Radikal” berupa provokasi adalah pakaian (kaos) yang dikenakan Gus Nur yang ada pada video beliau bertuliskan “Riba, NO! Riba is Crime”. Di dalam Al-Qur’an memang menyebutkan riba Haram sesuai pada QS Al-Baqarah ayat 275:

وَاحْلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Departemen agama RI, 2010: 48).

Namun dalam hal ini, bukan berarti segala sesuatu yang dilarang atau diharamkan dalam Al-Qur’an adalah suatu bentuk atau tindakan kriminal, salah satunya yaitu Riba.

Kemudian tentang penyebaran berita bohong, pada dakwah Gus Nur dalam kontennya menyebutkan bahwa ada lima ciri pemimpin radikal yaitu:

a) Suka bohong, suka ingkar dan khianat kalau diringkas munafik.

Pejabat yang memiliki sifat ini sangat berbahaya bagi masyarakat,

sikap radikalnya dapat membahayakan rakyat. Misalnya, pejabat menjanjikan mobil ESEMKA dipesan 6000 unit dan ada 11 Triliyun dalam kantongnya, tidak ada import padahal kebutuhan rakyat nyaris import, tidak mau copras-capres tapi faktanya nyapres, tidak mungkin selanjutnya tidak mau tiga periode.

- b) Pejabat yang gemar melakukan korupsi, politik dengan modus membuat kebijakan yang seolah-olah untuk rakyat namun sebenarnya untuk melayani kepentingan Oligarki, uang negara dikuras untuk membiayai proyek yang merupakan proyek terimakasih kepada Oligarki. Misalnya, maksa bikin bandara Kartajakti di Subang Jawa Barat tapi akhirnya cuma jadi bengkel, uang negara dihambur-hambur untuk proyek yang tidak lagi memberi manfaat sesuai dengan peruntukannya, proyek mangkrak dimana-mana, bikin kereta cepat Jakarta-Bandung biaya 6 Miliar USD bengkak menjadi 8 Miliar USD bukannya proyek dihentikan karena dikorupsi malah bikin perpres baru, diberikan fasilitas dana talangan dari APBN melakukan PNN dan lain-lain. Kebijakan yang seperti ini selain merugikan keuangan negara jelas sangat menyengsarakan rakyat, pada akhirnya rakyat juga yang disuruh tombok lewat pajak yang dipungut.
- c) Pejabat yang memfasilitasi keluarganya untuk KKN. Awalnya diberi akses kekuasaan anak dan mantu jadi pejabat semua. Setelah itu, dilindungi kasusnya sehingga laporan KKN tidak jalan. Radikal sekali dan sangat menyengsarakan rakyat.
- d) Pejabat yang suka ngutang, jual asset kemana-mana, sombongnya bikin proyek Marcusuar. Proyek ini dan proyek itu ternyata biayanya bukan hasil kerja tapi hasil hutang dan mangkrak. Sebagian lagi dari jual asset negara, sebagian lagi dari jualan pabrik domain dijual kepada swasta sampai sejumlah proyek infrastruktur dan anggunannya adalah proyek atau asset negara lainnya.

e) Pejabat yang sudah gagal tapi minta tunda pemilu tiga periode. Rakyat yang sudah muak melihat wajahnya, pejabat radikal ini masih ingin terus tampil di TV. Pejabat radikal ini masih rawan merusak TV, sebab rakyat jengkel melihat mukanya melampiaskan kejengkelannya dengan membanting TVnya.

“Sebenarnya masih banyak ciri pejabat radikal lainnya tapi ini bersifat adil meskipun sangat jengkel kepada pejabat radikal ini. Cukuplah 5 saja ciri-ciri sebagaimana BNPT juga ungkap 5 ciri-ciri penceramah radikal. lucunya negeri ini” (ucap Gus Nur). Pernyataan berikut adalah sebuah klarifikasi Gus Nur kepada BNPT terkait 5 kriteria penceramah radikal yaitu berupa contoh kriteria pejabat radikal yang mana ungkapan ini tidak jelas sumbernya dan tertuju kepada siapa sehingga menimbulkan kegaduhan.

Terakhir penghinaan yaitu menyebutkan seorang pemimpin atau pejabat dengan kata radikal, hal ini tidak sesuai dengan judul unggahan yang bertuliskan ciri-ciri orang radikal di Indonesia. Sedangkan isi daripada pembahasan konten beliau berupa sindiran-sindiran kepada para pejabat atau pemimpin di Indonesia saat ini terkait kinerja beliau selama memimpin Indonesia.

- b. Judul : Jejak Sejarah Radikalnya BPJS  
 Waktu unggahan : 3 Maret 2022  
 Bentuk : Memprovokasi

1) Indikator

Video berjudul “Jejak Sejarah Radikalnya BPJS” terdapat unsur *hate speech* berupa provokasi, didapati ucapan yang disampaikan Gus Nur pada forum dalam videonya yaitu “BPJS naik 100%, *wallahi* radikal”. Maksudnya karena adanya ketidakadilan rezim atau pemerintah terkait kenaikan BPJS, karena Gus Nur turut serta membela rakyat yang notabennya keadaan ekonomi mereka menengah ke bawah, sehingga Gus Nur turut menyampaikan aspirasi rakyat melalui

unggahan video beliau terkait kenaikan BPJS, akan tetapi kata-kata dan intonasi yang digunakan Gus Nur saat menyampaikan pesan tersebut terkesan frontal dan arogan sehingga menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

## 2) Analisis

Unggahan ini termasuk *hate speech* berbentuk provokasi, dalam hal ini provokasi yang dimaksud yaitu memancing orang-orang untuk membenci atau menebar rasa tidak suka kepada sistem pemerintahan atau rezim dengan memberikan pemikiran penilaian buruk seperti kata-kata yang dilontarkan Gus Nur dalam kontennya. Berita tentang kenaikan BPJS yang diumumkan pemerintah sudah barang tentu ada beberapa alasan yang mana itu sudah difikirkan secara matang, sehingga pemerintah dengan tegas untuk mengambil keputusan ini. Lantas Gus Nur mengatakan “BPJS naik 100% *wallahi* radikal”, video berdurasi 12:30 sedikit memancing kegaduhan, menyatakan bahwa kenaikan BPJS hingga 100% adalah suatu bentuk radikal, kata-kata ini terdapat pada menit ke 10:14. Hal itu merupakan pernyataan yang tidak jelas terkait kenaikan BPJS, dengan menggunakan kata-kata yang memberi kesan tidak baik.

Pembahasan pada isi unggahan ini juga melebar ke sindiran Gus Nur kepada pemerintah di Indonesia yang mana hanya menyorot atau menyinggung para Ulama’ dan Islam, sedangkan banyak kasus tentang kesejahteraan rakyat yang tidak disinggung atau di sorot akan tetapi malah diabaikan.

- c. Judul : Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!!  
Video Blokosuto!! Blak-blakan
- Waktu unggahan : 22 Februari 2022
- Bentuk : Menghasut

### 1) Indikator

Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!! Video Blokosuto!! Blak-blakan, didapati bentuk *hate speech* berupa hasutan. Indikator daripada *hate speech* yang terdapat dalam video tersebut yaitu ketidaksetujuan Gus Nur kepada Gus Miftah, yang mana isi daripada video atau dakwah Gus Miftah sering bahkan hanya membahas tentang Islam wahabi, sedangkan Gus Miftah tidak pernah menyinggung atau membahas tentang pemerintahan dan rezim di Indonesia. Menurut Gus Nur materi dakwah Gus Miftah seakan-akan membenturkan Islam Indonesia dengan Islam Timur Tengah, sedangkan yang diharapkan dan dimaksud Gus Nur kepada para pendakwah terkhusus kepada Gus Miftah yaitu isi dakwah membahas tentang kritikan atau sindiran yang terkait dengan ketidakadilan pemerintah kepada rakyat.

### 2) Analisis

Video ini suatu bentuk klarifikasi Gus Nur kepada Gus Miftah tentang persoalan menokohkan seorang tokoh dengan bentuk pewayangan. Gus Miftah dengan dakwahnya yang disinggung Gus Nur, kenapa hanya sentiment dengan wahabi sedangkan beliau tidak pernah menyinggung tentang ketidakadilan rezim atau tentang pemerintahan. Kemudian kata yang diucapkan Gus Nur dalam videonya hingga menimbulkan kejanggalan pada penonton yaitu “saya tunggu videonya wayang tentang ketidakadilan rezim. Gambarkan jangan hanya sentiment wahabi, *ente* serang dengan wayang yang begitu rendah”. Dalam unggahan ini terdapat perseteruan yang dipancing oleh Gus Nur terkait cara dan materi dakwah Gus Miftah yang hanya sensitif terhadap wahabi. Video ini berdurasi 16:56 dan terdapat pada menit ke 5:44.

- d. Judul : Putri Gus Dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk-itu Budaya mana? Aku Bangga Berbudaya Syar'i
- Waktu unggahan : 2 November 2021
- Bentuk : Memprovokasi dan Menghasut

#### 1) Indikator

Konten yang berjudul “Putri Gus Dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk-itu Budaya mana? Aku Bangga Berbudaya Syar’i”, terdapat bentuk *hate speech* berupa memprovokasi dan menghasut. Indikator daripada memprovokasi pada video ini yaitu Gus Nur sengaja mengklarifikasi video unggahan di media sosial putri Gus Dur yang mana putri Gus Dur sedang merayakan hari ulang tahun dengan memakai kostum *ala-ala* budaya barat berupa kostum bertanduk. Jika dilihat putri Gus Dur adalah anak dari salah satu tokoh agama dan tokoh pemimpin di Indonesia, seharusnya memberi contoh atau perilaku yang searah dengan background atau latar belakang KH. Abdurrahman Wahid alias Gus Dur. Gus Nur merasa sukar terkait postingan putri Gus Dur di media sosial yang merayakan ulang tahun dengan kostum bertanduk dan itu seharusnya bisa dirayakan dengan cara syar’i, syukuran misalnya.

#### 2) Analisis

Pada unggahan ini terdapat dua indikator *hate speech* yang berbeda yaitu: pertama, berbentuk provokasi. Provokasi yang dimaksud berupa pesan yang tersampaikan melalui kaos yang dikenakan Gus Nur pada kontennya yang bertuliskan “#HARAM MEMILIH PRESIDEN MUNAFIK” hal itu merupakan pernyataan yang tidak jelas terkait istilah Haram dan munafik dengan menggunakan kata-kata yang memberikan kesan yang tidak baik serta ambigu, munafik yang seperti apa dan haram karena apa. Jadi isi konten yang terdapat pada video Gus Nur ini tidak hanya ada pada apa yang diucapkan tetapi juga dari apa yang ditampilkan, seperti property, kostum dan sebagainya.

Kedua, menghasut maksudnya membenturkan budaya Islam dengan budaya non-Islam yang dikaitkan dengan acara ulang tahun. Sedangkan yang dituju Gus Nur dalam persoalan ini yaitu pada acara ulang tahun putri Gus Dur yang mana Gus Dur adalah salah satu sosok tokoh Ulama Indonesia. Terdapat kata-kata yang dilontarkan Gus Nur dalam videonya berupa “istrinya cadaran, pakai jubah, jenggot, celana cingkrang, jidat hitam kayak orang Arab, yes! Kalau itu budaya Arab kenapa? Sekarang aku balik, itu budaya apa pakai tanduk-tanduk gitu?”. Kata-kata tersebut terdapat pada menit ke 8:00 dengan durasi video 11:32.

## **B. Analisis Konten Dakwah Gus Nur**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diproses sebelumnya, yaitu:

### **1. Podcast Tanya Jawab (Q&A)**

Berdasarkan hasil survey yang didapat dari dashboard youtube *Munjiat Channel*, terdapat 36 video dengan durasi minimal 25 menit dan maksimal 1 jam 15 menit, dengan rata-rata jumlah *viewers* sebanyak lebih dari 50 ribu. Sesi ini sudah tentu tidak asing lagi bagi pendengar maupun masyarakat umum. Akhir-akhir ini banyak konten kreator membuat konten berbasis siaran radio yang baru-baru ini disebut dengan podcast, di dalam podcast terdapat proses diskusi dan penggalian informasi yang menarik dan terkesan lebih santai sehingga banyak penonton yang tertarik dengan konten tersebut. Podcast sendiri mempunyai arti hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh masyarakat umum melalui media internet, lain dengan radio yang harus ditayangkan dan dilakukan secara langsung pada frekuensi tertentu. Pada podcast *Munjiat Channel*, Gus Nur sebagai pembawa acara yang mana beliau juga menyiapkan berbagai macam pertanyaan untuk menggali suatu informasi dari bintang tamu atau tokoh sebagai nara sumber. Isi dari pada pembahasan podcast Gus Nur meliputi klarifikasi suatu kasus,

tentang politik atau politikus, artis, tokoh agama, persoalan agama, biografi tokoh, kejawaan, sejarah Islam dan Nusantara, kritikan-kritikan yang terdapat pada cuitan-cuitan media sosial. Respon dari penonton maupun masyarakat bervariasi melihat topik pembahasan ataupun pro-kontra dari narasumber.

## 2. Lagu Religi

Lagu religi adalah salah satu konten atau strategi dakwah Gus Nur untuk menyampaikan pesan-pesan ke-Islam-an kepada masyarakat atau penonton. Konten ini terbilang unik dan menarik, yang mana para pendakwah umumnya sering melakukan kegiatan dakwah melalui pengeras suara, mimbar, ataupun dalam suatu majlis. Berbeda dengan Gus Nur, beliau menyampaikan pesan-pesan dakwah tidak hanya melalui vlog, podcast, kultum ataupun pada suatu majlis tetapi beliau menyalurkannya melalui lantunan nada dan syair indah. Lagu-lagu atau syair yang dilantunkan Gus Nur hampir seluruhnya ciptaan beliau sendiri, dan hanya beberapa saja karya orang lain yang mana Gus Nur dipersilahkan untuk mengcover atau membawakannya. Selain itu, Gus Nur juga memiliki suara yang terbilang tidak terlalu jelek namun enak didengar, sehingga banyak pujian yang disampaikan penonton maupun masyarakat kepada Gus Nur melalui kanal komentar unggahan konten beliau. Pada *Munjiat Channel* terdapat playlist video “Album Religi Gus Nur” berisikan 27 unggahan, lagu-lagu yang dilantunkan beliau mengisahkan cinta sejati (Allah), shalawat dan kehidupan. Ada beberapa lagu yang dilantunkan Gus Nur sendiri maupun *featuring*, beliau menggaet sang istri atau artis-artis local lainnya menjadi teman duet. Unggahan lagu religi beliau rata-rata berdurasi 5 menit, setiap videonya rata-rata memiliki 10 ribu lebih *viewers*.

## 3. Kultum dan Ngaji Rutinan

Konten *Munjiat Channel* kali ini berisikan kultum dan ngaji rutinan, yang mana kultum berisikan pembahasan tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, sejarah nabi atau Islam, kehidupan atau sosial. Kultum sendiri mempunyai

arti suatu kegiatan guna menyampaikan sesuatu pada suatu forum atau khalayak umum yang mana berkenaan tentang nasehat, keIslaman, hal-hal baik dan durasinya tidak lebih dari tujuh menit. Ngaji segoro merupakan salah satu program rutin Gus Nur dalam berdakwah yang mengundang narasumber sesuai dengan tema yang diangkat dalam unggahan video tersebut. Topik pembahasan ngaji rutin Gus Nur tidak melulu soal ke-Islam-an, banyak pembahasan juga diluar itu (Islam) meliputi politik, hukum, tasawuf, sosial, idealisme dan spiritual. Tidak hanya itu, ngaji rutin yang dilaksanakan Gus Nur juga dihadiri oleh banyak jamaah, kemudian ngaji rutin tidak hanya dilaksanakan di satu tempat atau daerah, beliau juga menghadiri undangan di kota-kota lain dengan jamaah atau masyarakat yang berbeda-beda pula, ngaji segoro juga membuka forum diskusi atau tanya jawab. Konten ini memiliki rata-rata 20 ribu lebih *viewers* dan 1.000 lebih komentar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap unggahan akun Munjiat *Channel*, dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat empat konten dalam unggahan akun Munjiat *Channel* yang mengandung *hate speech*, dari 33 video selama bulan November 2021 sampai April 2022. *Hate speech* terlihat dari pesan yang diucapkan, properti yang ditampilkan maupun kostum yang dipakai. Berdasarkan video Dakwah Gus Nur, ada empat bentuk *hate speech* yang ditemukan pada Munjiat *Channel* yakni berupa provokasi, penyebaran berita bohong, penghinaan dan hasutan.

#### **B. Saran**

Peneliti memiliki saran yang didapat dari hasil penelitian ini untuk beberapa pihak yang bersangkutan, antara lain:

1. Kepada pengelola *channel-channel* youtube yang berisikan konten keagamaan (Islam) dengan tujuan dakwah atau menebar hal-hal baik agar lebih berhati-hati dalam mengunggah. Terlebih memperhatikan frasa, kata atau kalimat yang diucapkan atau disampaikan, berhati-hati dalam menyampaikan suatu informasi atau berita terkait isu-isu sensitif. Sehingga pesan yang disampaikan bisa disampaikan dengan baik, menentramkan, memberikan ilmu dengan kedamaian tidak menimbulkan kegaduhan dan sakit hati bagi siapapun.
2. Pihak pemangku kebijakan atau yang berwenang untuk bisa lebih bijak menangani akun-akun yang banyak mengandung unsur *hate speech* dengan cara yang sesuai karena imbasnya akan buruk jika terus menerus dibiarkan maupun penanganan yang kurang sesuai.
3. Kepada akademisi dan masyarakat pengguna media sosial maupun umum untuk lebih selektif dalam menerima informasi yang ada di media sosial.

### **C. Penutup**

Puji syukur pada Allah SWT, yang telah dan masih memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya dalam kehidupan ini. Akhirnya penulis dengan penuh syukur memanjatkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam, dan dengan pertolongan serta rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisannya dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Skripsi ini dengan penuh harapan serta rasa syukur dan kerendahan hati, semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan pada khazanah keilmuan dakwah. Oleh karena itu peneliti ucapkan mohon maaf atas keterbatasan pemikiran peneliti. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER BUKU

- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daulay, Hamdan. 2001. *Dakwah ditengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta: LESFI.
- Departemen Agama RI. *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka dan Terjemah*. Tangerang Selatan: PT. Kalim.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Faiza, Arum. Firda, Sabila J. dkk. 2018. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: CV. Achmad Jaya Group.
- Hafidudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kaplan, Andreas M & Haenlein, Michael. 2010. *users of the world, unite! The challanges and opportunity of Social Media*. Business Horizon 53 (1)
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia. 2015. *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)*. Jakarta: KOMNASHAM.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *KOMUNIKASI DAKWAH Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*. Semarang: Rasail.

- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, M. 2013. *Desain Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Abshor.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.

## SUMBER PENELITIAN

- Aisyah, Siti. Bahfiarti, Tuti dan Sonni, Alem Febri. 2018. "Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger di Kota Makassar". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 7, No. 1.
- Azizah, Husnun. 2020. "Konten Kreatif Youtube Sebagai Sumber Penghasilan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam". *Skripsi IAIN Metro*.
- Bahari, Misbahuddin Yusuf. 2021. "Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Sugi Nur Raharja". *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, Vol. 16, No. 15.
- El Ishaq, Ropingi. 2016. "Pesan-pesan Dakwah dalam Film 3 Idiots". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 10, No. 2.
- Hamdan, Mahmuddin. 2021. "Youtube Sebagai Media Dakwah". *Journal Of Social Religion Research*, Vol. 6, No. 1.
- Haryati, Annisa Ulfa. 2017. "Perspektif Hukum Islam Terhadap Penerapan Undang-Undang ITE No. 19 Tahun 2016 Tentang *Hate Speech*". *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
- Hidayat, Binawan Domas. Suro, Agus dan Hidayati, Maslihati Nur. 2021. "Ujaran Kebencian pada Media Sosial pada saat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Putusan No.72/PID.SUS/2020/PT.DPS". *Jurnal Ilmiah*, Vol. VI, No. 2.
- Kurnia, Neng Dewi. Johan, Riche Cynthia dan Rullyana, Gema. 2018. "Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan ITENAS". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 1.
- Mangasing, Arif Samsinas Mansur. 2017. "Televisi sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dakwah Program Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah)". *Jurnal Al-Mishbah*, Vol. 13, No. 2.
- Mellyaningsih, Adinda. 2016. "Motif *Subscriber* Menonton *Channel* Youtube Raditya Dika". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 4, No. 1.

- Musyafak, Najahan dan Ulama'i, Ahmad Hasan Asy'ari. 2019. "Narasi Ujaran Kebencian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PILKADA)". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 2.
- Ningrat, I Gusti Agung Ayu Vira. 2016. "Analisis Mengenai *Hate Speech* (Ujaran Kebencian) yang Berindikasi Adanya Penghinaan dalam Perspektif Hukum Pidana". *Skripsi Hukum Universitas Udayana Denpasar*.
- Rafiq, A. 2020. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 1, No. 1.
- Sabela, Amira Rahma dan Pritaningtias, Dina Wahyu. 2017. "Kajian *Freedom Of Speech and Expression* dalam Perlindungan Hukum terhadap Demonstran di Indonesia". *Jurnal Lex Scientia Law Review*, Vol. 1, No. 1, 82-83.
- Siegel, A.A. 2019. "Islamic Activism In The Digital Age. *Article*, 1-14.
- Surat Edaran Kapolri NOMOR SE/06/X/2015 tentang Hate Speech (ujaran kebencian).
- Yohan, 2016. "*Hate Speech* dan Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Komunikasi Akademik". *Jurnal Mawa'iz*, Vol. 1, No.2, 310.

## SUMBER INTERNET

- Dahlan, Dedy. 2015. "Darimana Asal Duit Para Youtuber?", dalam <http://ekonomi.kompas.com/read/2015/09/17/060700726/dari.mana.asal.duit.para.youtuber.?page=all>,. Diakses pada 22 oktober 2020.
- Detik.com. 2020. "Gus Nur Ternyata Belajar Menjadi Penceramah Secara Otodidak. Dia Mengklaim Dirinya Meski Tak Pernah Menjadi Santri Namun Mampu Membangun Pesantren", dalam <https://www.google.com/amp/s/headtopics.com/id/gus-nur-akui-belajar-agama-Islam-otodidak-saya-nggak-mondok-16569616>. Diakses pada 12 Januari 2022.
- Febryani, Chodijah. 2021. "Ketahui Dampak Ujaran Kebencian Bagi Korban dan Pelaku yang Diatur di UU ITE", dalam <https://m.industry.co.id/read/92552/ketahui-dampak-ujaran-kebencian-bagi-korban-dan-pelaku-yang-diatur-di-uu-ite>. Diakses pada tanggal 29 Juni 2022.
- Habibi, Yasin. 2021. "Perkuat Konten Dakwah Digital", dalam <https://m.republika.co.id/amp/r3dudz430>. Diakses pada 19 Desember 2021.
- Jatengpos.com. 2020. "Biodata Lengkap Gus Nur, Pendidikan hingga Profesi", dalam <http://www.google.com/amp/s/jatengpost.com/biodata-lengkap-gus-nur-pendidikan-hingga-profesi/amp/>. Diakses pada 19 Desember 2021.
- Jordan, Ricky. 2017. "*Hoax, Hate Speech* dan Badan *Cyber* Nasional", dalam <http://hmip.fisip.ui.ac.id/hoax-hate-speech-dan-badan-cyber-nasional/>. Diakses pada 17 Desember 2021.
- KBBI Elektronik. 2008. Konten, dalam <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/konten.html>., diakses pada 02 Oktober 2020.

Melda, Kadek. 2020. "Pengacara Sebut Akun Munjiat *Channel* di Kelola Langsung Oleh Gus Nur", dalam <https://news.detik.com/berita/d-5238868/pengacara-sebut-akun-munjiat-channel-dikelola-langsung-oleh-gus-nur>. Diakses pada 31 Januari 2022.

Playboard.co. 2022. "Gus Nur Terkini", dalam <https://playboard.co/en/search/video?q=gus%Nur%20Terkini>. Diakses pada 1 Maret 2022.

Republika.co.id. 2021. "Sidang Perdana, Gus Nur Didakwa Sebarkan Ujaran Kebencian", dalam <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qn6kts354>. Diakses pada 22 Juni 2022.

Wicaksono, Punto. 2022. "Mengenal Arti Konten dan Jenis-jenisnya", dalam <https://www.qubisa.com/article/arti-konten-dan-jenis-konten#showContent>

[https://youtube.com/channel/UCCijlzyzld\\_HCUNBzuUN8fg](https://youtube.com/channel/UCCijlzyzld_HCUNBzuUN8fg).

<https://youtube.com/channel/UCK3a56M-NqijwND|0n2DNrA>. Sumber gambar 1. Foto Profil Munjiat *Channel*. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtube.com/channel/UCK3a56M-NqijwND|0n2DNrA>. Sumber gambar 2. Sampul Beranda Munjiat *Channel*. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/f5hV6LBE2o4>. Sumber gambar 3. Bisnis Konveksi yang Dikelola Gus Nur. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/xo9GIDwiZkA>. Sumber gambar 4. Kegiatan Sosial dan Daily Vlog Gus Nur pada Bencana Semeru. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/XMaSmiKHTbo>. Sumber gambar 5. Kegiatan Gus Nur Ngaji Segoro Rutinan. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/vAXn-WsEJd0>. Sumber gambar 6. Podcast Gus Nur dengan Warga Singosari. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/kWEmgLP9izg>. Sumber gambar 7. Salah Satu Lagu Religi Gus Nur. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/XYZIL4BALx8>. Sumber gambar 8. Konten Kegiatan Kultum Gus Nur. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/0voxPes74HI>. Sumber gambar 9. Ciri-ciri Orang Radikal di Indonesia. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/Gn1nkHe14Rs>. Sumber gambar 10. Jejak Sejarah Radikalnya BPJS. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/ubokOgh9I4Y>. Sumber gambar 11. Komentar Wayang Gus Nur untuk Gus Miftah!! Video Blokosuto!! Blak-blakan. Diakses pada 22 Juni 2022.

<https://youtu.be/N19ArJWxSjA>. Sumber gambar 12. Putri Gus dur Ulang Tahun Pakai Kostum Bertanduk-Itu Budaya Apa? Aku Bangga Berbudaya Syar'i. Diakses pada 22 Juni 2022.

## BIODATA

Nama : Muhammad Qothafi

NIM : 1501026127

TTL : Rembang, 16 Maret 1997

Alamat : Ds. Sendangmulyo 005/002, Kecamatan Sarang,  
Kabupaten Rembang, Jawa Tengah 59274

E-mail : [ciputafan@gmail.com](mailto:ciputafan@gmail.com)

Nomor Telepon/WA : 085 747 853 891

Pendidikan Formal : 1. TK Tunas Bhakti Sarang  
2. SDN 1 Sendangmulyo Sarang  
3. MTs Raudlatul Ulum Pati Jawa Tengah  
4. MA Raudlatul Ulum Pati Jawa Tengah  
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Jurusan KPI